

**PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA,
DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHA PETANI JAMUR MERANG
DI DESA SENDANG AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

Indriana Kusuma Astuti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA PETANI JAMUR MERANG DI DESA SENDANG AGUNG

Oleh:

INDRIANA KUSUMA ASTUTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di desa Sendang Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 81 responden petani usaha jamur merang dengan menggunakan sampel jenuh atau populasi sama dengan sampel yaitu berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil analisis dari data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,645 > 2,72$ dengan kadar determinasi sebesar (R^2) sebesar 0,379 yang berarti pendapatan usaha dipengaruhi oleh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan sebesar 37,9% dan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pendapatan Usaha.

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, QUANTITY OF WORKERS, AND WIDTH OF AREA ON STRAW MUSHROOM FARMERS' INCOME IN SENDANG AGUNG VILLAGE

By

INDRIANA KUSUMA ASTUTI

The research aims to determine the effect of working capital, quantity of workers, and width of area on straw mushroom farmers' income in Sendang Agung village. The research method used a quantitative descriptive method. The populations were 81 straw mushroom farmers with saturation sampling technique so that the samples are the same as the populations of 81 straw mushroom farmers. The data collection consisted of observation, questionnaire, and documentation. The analysis techniques were simple and multiple linear regressions. The research results showed that there was effect of working capital, quantity of workers, and width of area on straw mushroom farmers' income in Sendang Agung village. According to the data analysis that the value of $f_{\text{count}} > f_{\text{table}}$ or $15,645 > 2,72$ with the determinant rate (R²) was 0,379 which meant that the straw mushroom farmers' income were affected by working capital, quantity of workers, and width of area with the percentage of 37,9%. Meanwhile, the rest of 62,1% was affected by other factors which were not examined in the research.

Key words: income, quantity of workers, width of area, working capital

**PENGARUH MODAL USAHA, JUMLAH TENAGA KERJA,
DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHA PETANI JAMUR MERANG
DI DESA SENDANG AGUNG**

Oleh

Indriana Kusuma Astuti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL USAHA JUMLAH TENAGA KERJA
DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA
PETANI JAMUR MERANG DI DESA SENDANG AGUNG**

Nama Mahasiswa : **INDRIANA KUSUMA ASTUTI**

NPM : **1713031019**

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 108711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

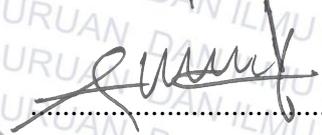
Sekretaris

: **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Agustus 2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriana Kusuma Astuti
NPM : 1713031019
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : P.IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2021



Indriana Kusuma Astuti
1713031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indriana Kusuma Astuti dan biasa disapa Indri, dilahirkan di Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung pada tanggal 16 Februari 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari Bapak Sukirman dan Ibu Dra. Jammanah.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu :

1. SD Negeri 1 Sendang Rejo diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Sendang Agung diselesaikan pada tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2017
4. Tahun 2017, penulis terdaftar menjadi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung di Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2020 di SMP Negeri 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga pernah aktif organisasi kampus yaitu Association of Economic Education Students (Assets) Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung serta pernah aktif menjadi anggota organisasi Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung. Pada tanggal 1 Februari 2021, penulis melaksanakan Seminar Proposal kemudian pada tanggal 28 Juni 2021 melaksanakan Seminar Hasil, dan pada tanggal 12 Agustus 2021 melaksanakan Ujian Komprehensif.

Persembahan

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, Ridho-Nya sehingga penulis telah sampai pada tahap ini.

Karya terbaikku, kupersiapkan dan kupersembahkan untuk kalian yang tercinta

Bapak dan Ibu

Makhluk luar biasa yang dikirimkan oleh Allah SWT. sebagai malaikat dan pusat kehidupanku, selalu mendukung semua keputusan yang kuambil, membimbing dengan caranya membuatku menjadi kuat dan selalu menyelipkan namaku dalam doanya untuk kebaikan dalam hidupku. Semoga kita senantiasa di jalan-Nya dan dipertemukan kembali di surga-Nya.

Kakak dan Adik Ku

Dua makhluk sebagai pelengkap kesempurnaan dalam kehidupan di rumah. Kakakku yang selalu membingbingku dengan caranya sendiri dan adikku yang selalu mendukungku apapun keadanku. Dua makhluk yang menjadi tameng dalam menjalani hidup dan mengajarku banyak hal. Semoga kita senantiasa di jalan-Nya dan dipertemukan kembali di surga-Nya.

Sahabat-Sahabatku

Makhluk-makhluk yang selalu menemani keseharianku. Terimakasih atas waktu yang kalian berikan untukku. Makhluk-makhluk yang senantiasa mendengarkan semua ceritaku, mewarnai hariku dengan sifat dan sikap yang berbeda. Tetap jadi makhluk yang seperti ini. Terimakasih.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala curahan keringat dan usahamu sehingga aku sampai pada titik ini. Semua jasamu tak kan pernah terlupakan dan abadi sepanjang masa. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah : 286)

“Keikhlasan merupakan awal dari keberhasilan dan Kebahagiaan.

Maka Ikhlaslah dalam Setiap Kesempatan.”

(Indriana Kusuma Astuti)

SANWACANA

Puji syukur senantiasa penulis curahkan kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan doa, tenaga, pikiran, bimbingan, serta kritik dan saran yang telah diberikan oleh beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor, Wakil rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial serta dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswanya.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu dari awal perkuliahan hingga saat ini serta

sebagai dosen pembimbing pertama skripsi saya yang telah banyak membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini .

9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua skripsi saya yang sangat membantu mengarahkan dan membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi saya.
10. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku penguji utama dalam skripsi saya. Terimakasih atas saran dan masukan dalam proses skripsi saya.
11. Seluruh dosen dan staff Pendidikan Ekonomi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat belajar dari banyak hal.
12. Bapak Suratno selaku Kepala Kampung Sendang Agung beserta seluruh jajarannya terimakasih atas kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.
13. Ibu Lina Nurul Lathifa, S.Pd.I., Bapak Warjito, S.Pd., M.M., dan seluruh dewan guru serta staf tata usaha di SMP Negeri 1 Sendang Agung terimakasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).
14. Kedua orangtua, Ibu Jammanah dan Bapak Sukirman yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis. Selalu mendukung baik melalui tenaga atau pikiran. Pembimbing terbaik dalam hidup. Malaikat sempurna yang senantiasa mendoakan penulis hingga sampai pada titik ini. Pusat kehidupan penulis untuk tetap berdiri tegak walau banyak cobaan yang menghadang. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan, tidak akan bisa terbalaskan. Semoga skripsi ini menjadi awal perjalanan yang dapat membuat kalian bangga. Gelar sarjana yang penulis peroleh khusus dipersembahkan untuk kalian.
15. Kakak dan adik, Mas Fuad dan Iqbal Fatulloh tidak ada kata yang dapat mendeskripsikan kalian. Tanpa memberikan kata semangat, penulis menyadari bahwa kalian senantiasa mendukung penulis dan siap menjadi benteng untuk penulis dalam situasi dan kondisi apapun. Dua *bodyguard* dalam hidup penulis yang melengkapi penulis menjadi seorang anak.

Terimakasih atas semuanya. Akhirnya penulis dapat menyusul Mas Fuad mendapat gelar sarjana dan tetap semangat untuk Iqbal dalam mencari ilmu.

16. Ibu Sutinah dan keluarga yang menjadi rumah bagiku selama 40 hari di Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur yang telah membantu selama kegiatan KKN berlangsung dan terimakasih untuk seluruh masyarakat Desa Rama Puja yang telah banyak membantu selama kegiatan KKN.
17. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 terimakasih telah memberikan kesempatan untuk mengenal kalian, berjuang bersama sampai dengan titik ini.
18. Spesial seperti martabak untuk sahabatku tercinta Wulan Pangesti calon Sarjana Pendidikan dari UIN. Temen curhat, temen jajan, dan temen dalam segala hal. Terimakasih atas segala hal yang telah kita lalui bersama. Begitu banyak hal sampai tidak bisa diungkapkan. Tim penyemangatku setelah keluarga, yang selalu ada apapun kondisinya.
19. Saudara yang kujumpai di sini, Ratna, Murti, Ai, serta member baru Dedi terimakasih atas bantuan, dukungan, semangat, kenangan, pelajaran hidup dan segalanya. Banyak kenangan suka duka masa perkuliahan yang kita jalani bersama menjadi kenangan yang terindah di masa ini.
20. Riris calon mahasiswa sarjana bisnis teman SMA ditambah teman kosan yang selalu ada di samping kamar, setelah sekian lama terimakasih telah banyak menghibur disaat pusing. Teman curhat dari semua permasalahan hidup, teman peduli tapi gak peduli, teman duka dan duka, sobat missqueenQ, terimakasih.
21. Sahabat-sahabatku dari zaman SMP, Lutfi, Wulan, Erni, Kuni, dan Esti terimakasih walaupun kita sudah berpisah tapi kalian tetap ada di hidupku.
22. Sahabat-sahabatku dari SMA, anak-anak CIPSI terimakasih atas kekeluargaan dan pengalaman 3 tahun di SMA yang kata orang masa-masa indah di sekolah.
23. Sahabat tinggal satu atap selama KKN, Kido si kordes, Bang Nopal si korcam, dan para anggota bang ricky, iis, ocit, dan rahma terimakasih dengan kalian pengalamanku di perkuliahan tambah berkesan dan luar biasa.

24. Pengurus Assets 2019 Kak Ilham, Yusuf, Dedi, Santika, Murti, Ai, Ratna, Dwi, Nur, Daffa, Yuni, Reza, Fida, Mia, Vera, Natalie, Metri terimakasih bersama kalian mampu menciptakan pengalaman luar biasa dalam hidupku di dunia organisasi yang seperti keluarga ini.
25. Adik-Adik kelas VII SMP Negrei 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2019/2020 terimakasih atas kerjasama dan pengalamannya yang luar biasa.
26. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan penyelesaian tugas skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan atas bantuan dan pengorbanan bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2021

Penulis

Indriana Kusuma Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	16
1. Pendapatan Usaha	16
2. Modal Usaha	24
3. Jumlah Tenaga Kerja.....	26
4. Luas Lahan	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	40
D. Paradigma Penelitian.....	42
E. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan	44
B. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	46
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Konseptual Variabel	47
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50

2.	Kuisoner/Angket	50
3.	Dokumentasi	50
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	50
1.	Uji Validitas	51
2.	Uji Reliabelitas.....	51
H.	Uji Asumsi Klasik.....	52
1.	Uji Linearitas.....	52
2.	Uji Multikolinearitas	54
3.	Uji Autokorelasi	55
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	56
I.	Pengujian Hipotesis.....	57
1.	Uji Regresi Linear Sederhana	57
2.	Uji Regresi Linear Multiple	58

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1.	Sejarah Desa Sendang Agung	60
2.	Letak Geografis Desa Sendang Agung	61
3.	Visi dan Misi Desa Sendang Agung	61
4.	Gambaran Umum Responden	63
5.	Demografi	66
6.	Ekonomi	66
7.	Pemerintahan.....	67
B.	Deskripsi Data.....	67
1.	Data Pendapatan Usaha (Y)	68
2.	Data Modal Usaha (X_1)	69
3.	Data Tenaga Kerja (X_2).....	70
4.	Data Luas Lahan (X_3).....	72
C.	Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Berganda	73
1.	Uji Linearitas Regresi	73
2.	Uji Multikolinearitas.....	75
3.	Uji Autokorelasi	76
4.	Uji Heteroskedastisitas	77
D.	Analisis Data	78
1.	Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-Sendiri.....	79
2.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	81
E.	Pembahasan.....	83
1.	Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan Usaha (Y).83	
2.	Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan Usaha (Y) 85	
3.	Pengaruh Luas Lahan (X_3) Terhadap Pendapatan Usaha (Y) ...88	
4.	Pengaruh Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Luas Lahan (X_3) Terhadap Pendapatan Usaha (Y).....91	
F.	Keterbatasan Masalah	93

V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian	2
2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2018-2019.....	4
3. Penelitian yang Relevan	32
4. Jumlah Masyarakat dengan Usaha Tani Jamur Merang di Desa Sendang Agung Tahun 2020	45
5. Definisi Operasional Variabel	49
6. Indeks Korelasi Realibilitas	52
7. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kelinearan Regresi	53
8. Nama Demang/Lurah/Kepala Kampung Sebelum dan Sesudah Berdirinya Kampung Sendang Agung.....	61
9. Data Jumlah Modal Usaha Responden	63
10. Data Jumlah Tenaga Kerja	64
11. Data Pendapatan yang Diterima Perbulan	64
12. Data Pendapatan yang Diterima Perproduksi	65
13. Jumlah Penduduk Desa Sendang Agung Tahun 2020.....	66
14. Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Sendang Agung	66
15. Nama-Nama Jabatan Struktural Aparat Kampung Sendang Agung.....	67
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Usaha (Y)	68
17. Kategori Pendapatan Usaha (Y)	69
18. Distribusi Frekuensi Variabel Modal Usaha (X_1).....	69
19. Kategori Modal Usaha (X_1)	70
20. Distribusi Frekuensi Variabel Tenaga Kerja (X_2)	71
21. Kategori Tenaga Kerja (X_2).....	71
22. Distribusi Frekuensi Variabel Luas Lahan (X_3)	72
23. Kategori Luas Lahan (X_3).....	73
24. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	75
25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas Refresi	76
26. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Lampung, Agustus 2018 - Agustus 2019	3
2. Hasil Kuisoner Modal Usaha Petani Jamur Merang Desa Sendang Agung	8
3. Hasil Kuisoner Tenaga Kerja Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung	9
4. Hasil Kuisoner Luas Lahan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.....	11
5. Model Teoritis Pengaruh Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	112
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik Untuk Regresi Berganda.....	120
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian & Balasan Penelitian.....	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya baik di daratan maupun di lautan. Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris, hal ini dikarenakan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani atau bercocok tanam di ladang. Pertanian merupakan salah satu sektor lapangan pekerjaan yang mempunyai tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Artinya, terdapat banyak dari penduduk negara berkembang khususnya Indonesia yang memilih bermata pencaharian sebagai petani.

Menurut Mosher dalam Syahrani (2013: 2) pemerintah mempunyai sasaran dalam bidang pertanian yaitu untuk peningkatan produksi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan para petani. Jika pendapatan petani meningkat, maka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu ketika produksi meningkat juga akan memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan ekspor negara.

Kondisi usaha tani di Indonesia pada saat ini masih menjadi roda penggerak yang penting bagi ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi salah satu sektor berpengaruh dibandingkan dengan sektor lainnya. Berikut data jumlah petani di Indonesia dari tahun 2017-2019.

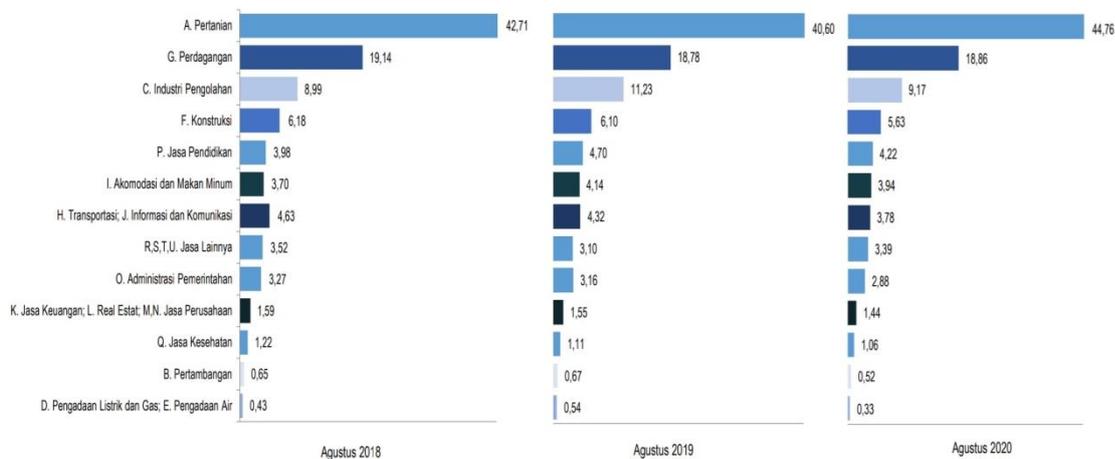
Tabel 1. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian

Provinsi	Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen)		
	2019	2018	2017
ACEH	84,34	84,53	86,79
SUMATERA UTARA	78,27	80,55	81,01
SUMATERA BARAT	89,35	89,49	90,05
RIAU	70,61	75,87	73,66
JAMBI	75,74	74,80	78,16
SUMATERA SELATAN	79,26	82,47	84,13
BENGKULU	86,87	89,74	88,87
LAMPUNG	91,15	90,85	88,45
KEP. BANGKA BELITUNG	71,11	76,24	73,76
KEP. RIAU	80,69	80,94	75,42
DKI JAKARTA	38,64	48,74	38,08
JAWA BARAT	88,95	86,15	89,20
JAWA TENGAH	92,99	91,72	92,29
DI YOGYAKARTA	95,74	95,25	96,63
JAWA TIMUR	89,97	91,51	89,30
BANTEN	87,66	87,98	93,61
BALI	93,08	93,34	93,50
NUSA TENGGARA BARAT	96,15	96,32	96,81
NUSA TENGGARA TIMUR	96,95	97,61	97,21
KALIMANTAN BARAT	81,83	81,74	82,31
KALIMANTAN TENGAH	66,84	69,73	74,47
KALIMANTAN SELATAN	82,35	84,99	86,89
KALIMANTAN TIMUR	70,60	69,02	71,13
KALIMANTAN UTARA	75,16	77,60	76,28
SULAWESI TENGAH	89,24	92,70	94,21
SULAWESI UTARA	81,78	86,20	87,99
SULAWESI SELATAN	92,42	93,03	93,23
SULAWESI TENGGARA	92,56	94,22	95,53
GORONTALO	87,98	89,56	86,46
SULAWESI BARAT	93,34	93,39	89,76
MALUKU	93,46	91,54	93,88
MALUKU UTARA	91,93	95,51	89,77
PAPUA BARAT	88,84	91,30	91,76
PAPUA	98,80	98,31	98,64
INDONESIA	87,50	88,27	88,50

Sumber : *bps.go.id*

Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas pekerjaan atau mata pencaharian dari masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun adalah sebagai petani.

Jumlah penduduk yang bekerja pada pekerjaan tertentu menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. Berikut data mata pencaharian masyarakat di Provinsi Lampung.



Sumber : *bps.go.id*

Gambar 1. Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Provinsi Lampung, Agustus 2018 – Agustus 2020

Berdasarkan tabel di atas, struktur pekerjaan penduduk di Provinsi Lampung per Agustus 2018 – Agustus 2020 didominasi oleh tiga sektor pekerjaan, yaitu pertanian yang mengalami peningkatan persentasi penduduk yang bekerja, kehutanan, dan perikanan dari tahun ke tahun. Pada Agustus 2018 sektor pertanian menduduki peringkat pertama sebagai lapangan pekerjaan utama dengan persentase 42,71%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu Agustus 2019 sektor pertanian mengalami penurunan tetapi masih menduduki peringkat pertama dengan persentase sebesar 40,60%. Sedangkan pada Agustus 2020, sektor pertanian kembali mengalami peningkatan sebagai lapangan pekerjaan utama sebesar 44,76%. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas mata pencaharian masyarakat Provinsi Lampung adalah di bidang pertanian. Berikut data mengenai persentase penduduk menurut kabupaten/kota dan lapangan pekerjaan utama.

Tabel 2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten /Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2018-2019

Kabupaten/Kota	Agustus 2018			Agustus 2019		
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Pertanian	Manufaktur	Jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	69,84	5,26	24,90	71,47	5,00	23,53
Tanggamus	57,68	8,68	33,64	58,60	11,43	29,98
Lampung Selatan	36,84	22,50	40,66	31,92	28,48	39,60
Lampung Timur	45,27	18,30	36,42	45,51	17,89	36,60
Lampung Tengah	50,15	17,11	32,74	43,61	23,49	32,90
Lampung Utara	48,90	11,94	39,15	43,27	12,88	43,85
Way Kanan	62,57	8,40	29,02	64,18	9,69	26,13
Tulang Bawang	50,69	14,14	35,18	49,90	12,05	38,05
Pesawaran	40,47	18,97	40,56	41,70	19,95	38,34
Pringsewu	23,94	27,10	48,95	26,82	28,85	44,32
Mesuji	55,80	11,97	32,22	60,03	11,49	28,48
Tulang Bawang Barat	58,85	10,29	30,86	53,07	15,07	31,86
Pesisir Barat	52,68	7,91	39,41	46,19	15,48	38,33
Bandar Lampung	3,62	15,53	80,86	1,42	20,84	77,75
Metro	6,77	19,46	73,77	6,04	20,26	73,69
Lampung	42,65	15,64	41,71	40,50	18,55	40,95

Sumber : <https://lampung.bps.go.id>

Berdasarkan data dalam tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah per Agustus 2018 – Agustus 2019 juga mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Pada Agustus 2018, dapat dilihat di Kabupaten Lampung Tengah bahwasanya pertanian menjadi lapangan pekerjaan utama masyarakatnya dengan persentase 50,15% yang merupakan tertinggi dari tiga sektor yaitu manufaktur dan jasa. Tahun berikutnya yaitu pada Agustus 2019, pertanian masih menjadi lapangan

pekerjaan utama masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan persentase 43,61%.

Pertanian menjadi lapangan pekerjaan utama dikarenakan Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh penduduknya yang menyebabkan hasil pertaniannya lebih banyak dibandingkan dengan sektor yang lain. Hal ini tidak jauh berbeda dengan Kecamatan Sendang Agung, dimana mata pencaharian utama penduduknya adalah sebagai petani. Tanaman padi merupakan salah satu mata pencaharian utama di daerah ini. Namun seiring dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat akan komoditas hortikultura yaitu jamur, perlahan masyarakat memulai usahatani jamur. Jenis jamur yang diproduksi pun bermacam-macam, yaitu jamur merang, jamur tiram, dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan pada data pertanian produksi jamur di Kecamatan Sendang Agung yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Komoditas hortikultura sendiri merupakan salah satu dari sektor pertanian yang mempunyai pengaruh besar terhadap ekonomi nasional terutama tanaman berupa sayuran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Adanya kebutuhan manusia dalam keberlangsungan kehidupan inilah menjadi salah satu faktor yang menuntut adanya tambahan jumlah sayuran yang dihasilkan oleh para petani. Selain tambahan jumlah produk yang dihasilkan, sayuran tersebut juga harus bersih dan bebas dari bahan kimia.

Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi pilihan petani tersebut adalah jamur merang. Hal ini dikarenakan jamur merupakan komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan dan ditujukan untuk perbaikan gizi di masyarakat. Menurut Jiskani dalam penelitian Adiandri (2012:78) bahwasanya kandungan protein yang terdapat dalam jamur lebih tinggi dua kali lipat dari protein yang terkandung pada kentang dan asparagus dan lebih tinggi sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan protein yang terkandung pada wortel dan tomat, serta enam kali lipat lebih tinggi

dibandingkan dengan protein yang terkandung pada buah jeruk. Oleh karena itu, jamur merupakan bahan olahan yang aman untuk dikonsumsi.

Jamur merang merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di dataran rendah. Hal ini dikarenakan jamur merang dapat tumbuh pada media limbah. Limbah yang dimaksud disini adalah limbah pertanian dapat berupa limbah merang, tangkos kelapa sawit, limbah jerami, dan lain sebagainya sehingga tidak membutuhkan biaya lebih dalam membudidayakan. Jamur merang juga dipercaya mengandung protein yang lebih tinggi dibandingkan sayuran lainnya, sehingga masyarakat mulai mengonsumsi jamur merang sebagai tambahan bahan pangan.

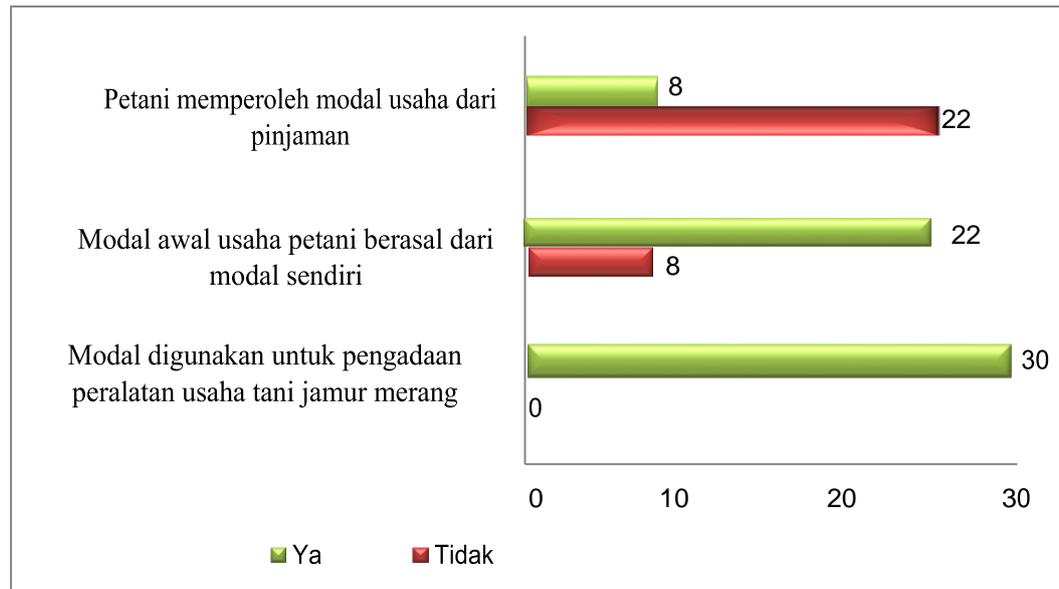
Salah satu tujuan petani dalam melakukan usahataniya yaitu memperoleh pendapatan atau pemasukan sebesar-besarnya sama halnya dengan usahatani jamur merang yang dilakukan oleh para petani. Menurut Sukirno (2006:47) pendapatan merupakan pemasukan berupa uang yang diperoleh atas prestasi baik dari usaha mandiri atau dilakukan sendiri maupun pendapatan dari kekayaan yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan usahanya seorang petani harus mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk mendapatkan pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhannya.

Dalam usaha tani terdapat efisiensi ekonomi yang mana apabila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga faktor produksi yang dapat ditekan, tetapi dapat menjual produksinya dengan harga yang tinggi. Sehingga, petani telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan. Hal ini tentunya berkaitan dengan menjalankan usaha yang mana untuk produksinya membutuhkan beberapa biaya. Jika petani mampu menekan biaya produksi tersebut dan menjual produksinya dengan harga yang tinggi maka telah terjadi efisiensi ekonomi.

Usaha tani jamur merang yang dilakukan oleh petani di Desa Sendang Agung memperoleh pendapatan yang berbeda setiap produksi pada masing-masing petani. Masyarakat banyak mempertimbangkan apakah akan memproduksi jamur merang atau tidak. Akibat Perbedaan pendapatan ini menyebabkan masyarakat yang belum memulai usaha tani ini menjadi enggan dalam memulai produksi. Disinilah masyarakat yang sudah memulai usaha tani jamurnya mulai mencari tahu mengenai hal yang dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha tani jamur, baik menambah pengetahuan melalui bertanya dengan sesama petani maupun pengepul yang setidaknya lebih mengetahui mengenai hal terkait produksi jamur merang. Hal-hal yang akan meningkatkan pendapatan produksi jamur merang ini kemudian akan dipraktikkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Ketika pendapatan mereka meningkat, maka mereka dapat memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan masyarakat dari usaha produksi jamur merang di Desa Sendang Agung ini harus selalu ditingkatkan sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan para petani dalam menjalankan usahanya. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sendang Agung terutama petani jamur merang ini yaitu kurang memahami apa saja faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Desa Sendang Agung, diketahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada usaha tani jamur merang yaitu modal usaha yang kebanyakan hanya berasal dari modal pribadi para petani, seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan 2020

Gambar 2. Hasil Kuisioner Modal Usaha Petani Usaha Jamur Merang Desa Sendang Agung

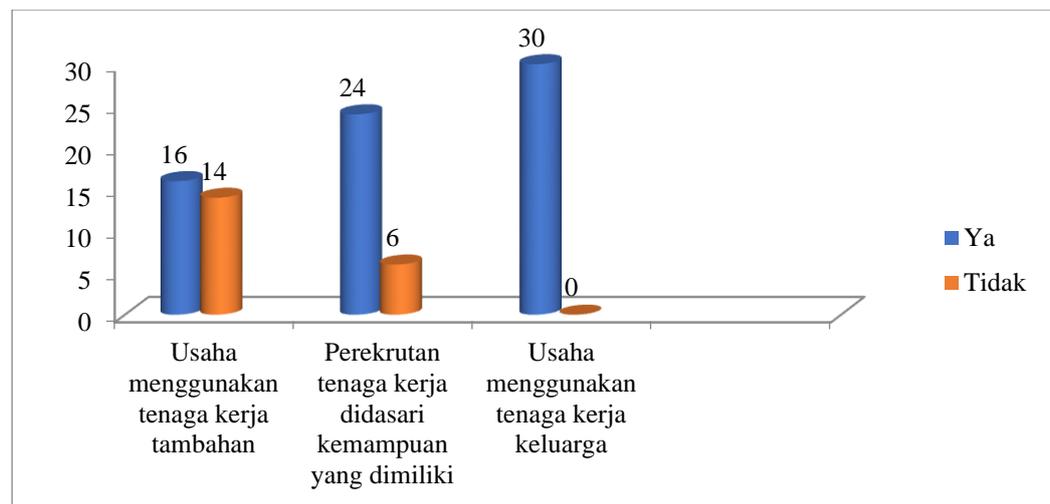
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 22 orang atau 73% dari 30 responden petani dalam memulai usaha tani jamur merang modal yang digunakan hanya berasal dari modal pribadi atau mandiri. Hal ini dikarenakan para petani jamur lebih memilih menggunakan modal mandiri dibandingkan meminjam di bank ataupun diberi pinjaman oleh pihak lain. Sehingga modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha terbatas. Selanjutnya sebanyak 8 orang atau 27% dari 30 responden mempunyai modal usaha yang berasal dari pihak lain diluar modal pribadi.

Selanjutnya sebanyak 30 orang atau 100% dari 30 responden menggunakan modal usahanya untuk membeli atau pengadaan peralatan dalam kegiatan produksi usaha jamur merang. Hal ini berarti para petani jamur harus mengeluarkan modal yang lebih besar dalam pengadaan tersebut. Namun pengeluaran modal dalam hal ini hanya dilakukan di awal memulai usaha, untuk selanjutnya para petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk pengadaan peralatan. Menurut Saksono dalam Wijayanto (2017:5) modal usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

usaha. Semakin besar modal yang digunakan dalam memulai suatu usaha maka kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh pun akan semakin tinggi.

Selain faktor modal usaha, pendapatan dari suatu usaha juga dapat dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja. Berdasarkan penelitian Mawardati (2015:63) jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usahatani akan berpengaruh pada pendapatan usaha. Terlebih jika suatu usaha tani banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga atau tenaga kerja tambahan, maka biaya yang digunakan untuk upah pun semakin banyak yang dikeluarkan dan pendapatan akan semakin berkurang jika dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada petani jamur merang di Desa Sendang Agung, diperoleh data bahwa rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi usaha jamur merang adalah berasal dari keluarga petani yang tidak mempunyai kemampuan secara khusus dibidangnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar hasil penelitian pendahuluan berikut ini.



Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan 2020

Gambar 3. Hasil Kuisisioner Tenaga Kerja Usaha Tani Jamur Merang di Desa Sendang Agung 2020.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha produksi jamur merang, petani di Desa Sendang Agung menggunakan tenaga kerja yang rata-rata berasal dari keluarga sendiri. Dalam data di atas sebanyak 30 orang atau 100% dari 30 responden yang dalam melakukan kegiatan usahanya menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga yang mana tidak memiliki kemampuan secara khusus di bidang tersebut. Kemudian sebanyak 16 orang dari 30 responden atau 53% responden menyatakan dalam melakukan usaha tani jamur merang juga menggunakan tenaga kerja tambahan di luar keluarga.

Selanjutnya adalah hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 24 dari 30 responden atau 80% petani jamur merang merekrut dan memilih tenaga kerja tambahan berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam bidang tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Sukirno (2000:7) yang menyatakan bahwa tenaga kerja bukan hanya yang terdapat dalam suatu perekonomian melainkan juga berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pemilihan atau perekrutan tenaga kerja berdasarkan keahlian yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan pemilihan secara acak.

Jumlah tenaga kerja dalam suatu usaha tani sangat penting. Selain itu, luas lahan yang digunakan petani dalam melakukan usaha taninya juga dianggap penting dalam menentukan pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Berikut data hasil penelitian pada masyarakat petani jamur merang di Desa Sendang Agung mengenai luas lahan yang dimiliki.



Sumber Hasil Penelitian Pendahuluan 2020

Gambar 4. Hasil Kuisioner Luas Lahan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan menunjukkan hasil bahwasanya mayoritas status kepemilikan lahan yang digunakan untuk usaha jamur merang di Desa Sendang Agung adalah lahan milik dengan jumlah responden memilih 'ya' sebanyak 27 responden, sedangkan tiga responden lainnya menggunakan status kepemilikan lahannya bukan lahan milik. Selanjutnya pada indikator pemahaman mengenai lahan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh sebanyak 26 dari 30 responden memiliki pemahaman tersebut, sedangkan empat diantaranya terdapat pemahaman lain mengenai hal tersebut.

Selanjutnya sebanyak 27 dari 30 responden setuju mengenai indikator semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi dalam Rosmiyati (2019 :25) mengenai besar kecilnya produksi suatu usaha akan dipengaruhi oleh luas dan sempitnya lahan yang digunakan untuk produksi. Diduga adanya faktor luas lahan akan berhubungan dengan peningkatan produksi yang nantinya akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani yang dihasilkan. Luas lahan sendiri merupakan seberapa luas lahan yang digunakan oleh petani dalam melakukan usaha taninya pada periode tertentu. Luas lahan tani sebagai faktor penentu pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tingkat pengangguran di desa masih tinggi terutama untuk pengangguran musiman. Karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani musiman.
2. Pendapatan petani jamur masih relatif rendah.
3. Pendapatan masyarakat mayoritas hanya didapat dari hasil pertanian.
4. Lahan masyarakat belum digunakan secara maksimal.
5. Masih banyak terdapat lahan kosong masyarakat yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
6. Pemilihan beberapa tenaga kerja yang digunakan dalam bidang pertanian hanya didasari pada kesanggupan bekerja, tidak pada kemampuan yang dimiliki.
7. Modal yang digunakan masyarakat dalam bidang pertanian hanya berasal dari modal pribadi saja.
8. Pemanfaatan modal oleh masyarakat hanya terfokus di bidang pertanian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi di Desa Sendang Agung. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani jamur merang meliputi modal usaha (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), luas lahan (X_3), dan pendapatan usaha (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah ada Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung?
2. Apakah ada Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung?
3. Apakah ada Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung?
4. Apakah ada Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
2. Mengetahui Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
3. Mengetahui Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
4. Mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk belajar dan melatih kepenulisan dan berfikir secara ilmiah yang berdasarkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari semasa bangku perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan modal usaha, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan pendapatan dari suatu usaha.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam menambah sumber referensi bacaan, informasi, bahan pustaka, serta bahan pembandingan untuk penelitian lebih lanjut baik mengenai tempat, waktu, maupun masalah sejenis yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi terutama yang berkaitan dengan modal usaha, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan pendapatan suatu usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, manfaat bagi masyarakat khususnya untuk para petani jamur merang yaitu memberikan pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha jamur merang. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menjalankan usaha taninya.
- b. Bagi Pemerintahan Desa, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian
Objek dalam penelitian ini yaitu modal usaha, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan pendapatan usaha petani jamur merang.
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian
Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani jamur merang.
3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian
Ruang lingkup tempat penelitian ini dilakukan di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.
4. Ruang lingkup Waktu Penelitian
Ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu tahun 2020/2021.
5. Ruang Lingkup Ilmu
Ruang lingkup ilmu penelitian yaitu ilmu ekonomi Mikro.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian, yaitu variabel terikat dalam penelitian ini Pendapatan Usaha (Y), serta variabel-variabel bebas dalam penelitian meliputi Modal Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), dan Luas Lahan (X_3).

1. Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang

Petani dalam melakukan usaha taninya tentu berharap mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi dari ekspektasinya. Selain itu, petani melakukan kegiatan usahanya untuk mengukur tingkat pendapatan yang nantinya akan diperoleh berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan dari produsen. Jika jumlah barang dari hasil produksi tersebut banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi serta biaya produksi rendah, maka keuntungan yang akan diperoleh oleh petani pun akan tinggi. Oleh karena itu, petani melakukan segala upaya dalam meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, dapat dilakukan dengan mencari tahu mengenai hal-hal apa sajakah yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan dari usahatani yang telah dilakukan.

Menurut Eachern (2001:89) pendapatan merupakan hasil yang akan diperoleh dari usaha seseorang dengan jerih payah yang telah dilakukan. Sedangkan pendapatan produksi didefinisikan sebagai

pendapatan yang akan diperoleh sebagai hasil atas olah faktor produksi yang dimilikinya atau dapat dinyatakan dalam :

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR = Penerimaan Total/Pendapatan
 Q = Jumlah Barang yang dihasilkan
 P = Harga Jual

Tingkat pendapatan suatu individu ataupun masyarakat menjadi alat ukur tinggi rendahnya kemakmuran suatu masyarakat. Begitu pula dengan kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita penduduknya dan distribusi dari pendapatan tersebut digunakan.

Pendapatan usaha dapat diperoleh karena adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian pendapatan menurut beberapa ahli, pembagian pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, tipe usaha petani, bentuk usaha petani, dan pendapatan usaha petani. Pembahasan tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

a. Definisi Pendapatan Usaha

Menurut Sukirno (2005: 10) tingkat hidup pada suatu masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Apabila pendapatan yang dihasilkan oleh suatu masyarakat tinggi, maka tingkat hidupnya juga tinggi. Begitupun sebaliknya, tingkat hidup masyarakat kan rendah apabila pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut rendah. Jadi pendapatan memberikan suatu gambaran mengenai posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendapatan akan menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Kenaikan pendapatan individu ataupun masyarakat pada umumnya akan menaikkan kebutuhan permintaan seseorang akan barang.

Menurut Reksoprayitno (2004:79) pendapatan atau *revenue* diartikan sebagai semua penerimaan yang diterima atau diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan adalah masukan yang diterima oleh individu atau masyarakat pada waktu tertentu sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pengertian lain dari pendapatan yaitu pemanfaatan dari faktor produksi yang dimiliki dan dapat menghasilkan sejumlah dana.

Berikut sumber dari pendapatan seseorang menurut Suyanto (2000:80) yaitu sebagai berikut.

- 1) Sewa dari faktor produksi yang digunakan oleh orang lain, misalnya adalah penyewaan gedung, rumah, dan lain sebagainya.
- 2) Gaji atau upah sebagai balas jasa karena bekerja kepada orang lain atau karyawan dalam perusahaan tertentu.
- 3) Bunga, yaitu karena menanamkan modal pada suatu instansi atau individu lain. Misalnya membeli saham dan menandatangani uang di bank.
- 4) Hasil dari usaha yang dijalankan (wiraswasta), misalnya bertani, berdagang, dan lain sebagainya.

Penerimaan usaha petani atau yang dapat disebut dengan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual yang hasilnya termasuk ke dalam penerimaan. Produksi dari usaha ini membutuhkan biaya yang mana dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang digunakan untuk keperluan suatu usaha dalam menghasilkan suatu produk, dan pendapatan sendiri yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan selama produksi.

Menurut Dwiastuti (2017: 131) suatu usaha tani dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi persyaratan berikut ini.

- 1) Pendapatan cukup untuk membayar segala kebutuhan untuk produksi termasuk biaya produksi dan administrasi.
- 2) Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan.

- 3) Pendapatan yang diterima cukup untuk membiayai tenaga kerja yang dibayar dalam bentuk gaji atau upah dan atau dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan hal tersebut berarti pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha harus dapat diolah kembali untuk kegiatan produksi selanjutnya yang dijalankan termasuk pembayaran gaji tenaga kerja yang digunakan dan faktor produksi lainnya. Pendapatan dari usaha ini tentunya akan berbeda di setiap petani yang disebabkan oleh perbedaan faktor produksi yang digunakan, tingkat produksi, dan harga jual produk.

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa oleh seseorang atau dengan kata lain pendapatan diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

Berikut pembagian pendapatan menurut Prawirokusumo dalam Ginting (2013:12), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendapatan bersih atau *Net Income* merupakan pendapatan dari usaha dikurangi dengan biaya produksi.
- 2) Pendapatan tenaga kerja atau *Labour Income* yaitu jumlah dari seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya produksi kecuali biaya tenaga kerja.
- 3) Pendapatan tenaga kerja keluarga atau *Family's Labour Income* yaitu hasil dari pendapatan bersih ditambah tenaga kerja dalam keluarga.
- 4) Pendapatan keluarga petani atau *family's income* yaitu seluruh pendapatan tenaga kerja keluarga ditambah dengan bunga modal sendiri.

Sedangkan menurut Kusnadi (2000:19) pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan operasional
Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (barang atau jasa) pada periode tertentu. Penjualan ini berupa barang atau jasa yang menjadi objek atau tujuan utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasional sifatnya normal atau sesuai dengan tujuan dan usaha yang telah terjadi secara berulang selama perusahaan atau individu melaksanakan kegiatan usahanya. Pendapatan operasional dapat berasal dari pendapatan bersih

yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi hak pihak pembeli dan pendapatan kotor yaitu semua hasil dari penjualan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

2) Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu akan tetapi bukan dari kegiatan operasional utama perusahaan. Misalnya pendapatan sewa, royalti, bunga, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pembagian tersebut dapat diketahui bahwasanya pendapatan mempunyai masing-masing tingkatan. Pendapatan bersih merupakan pendapatan keseluruhan yang diperoleh seorang petani dalam menjalankan usaha taninya dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi usaha tani. Oleh karena itu, dalam melakukan usaha tani perlu dikaji terlebih dahulu usaha yang akan dikembangkan dengan menggunakan R/C (*return cash ratio*) yaitu perbandingan antara penerimaan yang akan diterima dan biaya yang akan dikeluarkan. Jika R/C Ratio > 1 , maka usaha tani tersebut layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan. Begitupun sebaliknya, apabila R/C Ratio < 1 , maka usaha akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diterima oleh setiap individu pada hakikatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendapatan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Selain itu pendapatan seseorang juga dipengaruhi oleh modal yang digunakan untuk bekerja, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Umumnya individu senantiasa berusaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhannya, namun dibatasi oleh beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya.

Menurut Boediono (2002:150), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang yaitu :

- 1) Kepemilikan jumlah faktor produksi yang bersumber dari hasil tabungan, warisan, ataupun hibah oleh seseorang.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang dimiliki. Harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Semakin banyak faktor produksi yang dimiliki maka akan semakin berpengaruh pada pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Selain itu, harga dari masing-masing produksi juga sangat menentukan. Semakin tinggi permintaan maka harga yang ditawarkan pun akan semakin meningkat.

d. Bentuk Usaha Petani

Menurut Shinta (2011:9) Bentuk usaha petani yang biasanya dilakukan terbagi berdasarkan penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perorangan

Bentuk usaha petani ini penguasaan faktor produksinya dimiliki atau dikuasi oleh seseorang, maka hasil dari usaha dan penggunaan untuk kegiatan usaha selanjutnya pun akan dimiliki dan ditentukan oleh seseorang

- 2) Kooperatif/Kelompok

Bentuk usaha petani ini penguasaan faktor produksinya dimiliki secara bersama atau berkelompok, maka hasilnya pun dibagi secara bersama berdasarkan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing anggota dan pencurahan faktor yang lain. Selanjutnya untuk pengembangan usaha dilakukan dan diputuskan secara berkelompok seperti kepemilikan alat pertanian secara bersama, pemasaran hasil pertanian, dan lain sebagainya.

Pembagian bentuk usaha pertanian tersebut menjelaskan bahwasanya suatu usaha pertanian tidak selalu dilakukan secara mandiri atau pribadi, melainkan juga terdapat usaha pertanian yang dilakukan secara berkelompok dimana pembagian tugas, kontribusi, dan hasilnya dilakukan secara adil.

e. Pengertian Jamur Merang

Jamur merang atau *volvariella volvacea* merupakan salah satu dari komoditas hortikultura yang dapat dikonsumsi masyarakat karena mengandung gizi yang nilainya cukup tinggi. Jamur merang merupakan salah satu jenis sayuran yang berpotensi untuk dikomersialkan oleh para petani pelaku usaha jamur (Sumiati dan Djuariah, 2007: 37). Oleh karena itu, pada saat ini banyak petani yang mengusahakan komoditas jamur merang menjadi salah satu pilihan usaha pertaniannya. Pada umumnya para petani jamur merang memanfaatkan limbah hasil pertanian sebagai media tanam, misalnya yaitu jerami padi dan tandan sawit. Media tanam tersebut pada umumnya akan berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi, semakin baik media tanam yang digunakan maka semakin baik pula output yang akan dihasilkan.

Jamur merang merupakan usaha bagi para petani yang mempunyai masa depan yang baik untuk dikembangkan. Menurut Sinaga dalam Riduwan, dkk (2013: 71) produksi jamur merang yang ada di Indonesia masih sangat terbatas di beberapa daerah sehingga bernilai ekonomis. Usaha jamur merang dari aspek ekonomi baik karena dalam produksi usahanya menggunakan media tanam berupa limbah perkebunan dan pertanian yang mudah didapatkan dengan harga yang relatif murah. Selain itu masa produksi dari jamur merang relatif cepat yaitu kurang lebih dari 1 bulan sehingga petani akan lebih cepat menjual hasil produksi dan kemudian akan memperoleh hasil dari usahanya yaitu berupa pendapatan.

Produksi jamur merang memiliki tahap-tahap yang perlu dilakukan oleh para petani yaitu pembuatan *kumbung* atau rumah produksi jamur, fermentasi pada media tanam, pembuatan alat penghasil uap, pengisian media tanam, penyiraman, pemeliharaan, panen, serta pasca panen. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan dengan baik oleh petani untuk menghasilkan jamur yang baik dan berkualitas.

Menurut Suharjo dalam Alfiani dkk. (2018: 247) jamur merang merupakan jamur yang dapat dikonsumsi dengan harga jual yang relatif stabil dibandingkan dengan jenis usaha jamur yang lainnya. Kestabilan harga pada jamur merang tersebut menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh petani untuk memilih usaha jamur merang untuk usaha produksinya dibandingkan dengan jamur konsumsi lainnya.

Selanjutnya menurut Mawardi dan Hidayani dalam Rasmiati (2016: 6) jamur merang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan produksinya pun lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan jenis jamur yang lainnya. Adapun keunggulan dari jamur merang dibandingkan dengan jenis jamur lainnya yaitu sebagai berikut.

1. Tidak membutuhkan banyak tempat karena dapat ditanam dengan cara penanaman bertingkat.
2. Tidak tergantung oleh musim karena pada tahapan produksi jamur merang sudah terdapat suhu yang harus dicapai sehingga musim tidak akan berpengaruh terhadap produksi.
3. Media tanam dapat menggunakan limbah perkebunan dan pertanian.
4. Dapat dibudidayakan oleh semua orang dengan tahapan-tahapan yang telah ada.
5. Dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani yaitu terkait dengan harga jual yang relatif stabil.

Manfaat yang diperoleh dari konsumsi jamur merang sendiri menurut Isnawan (2010:43) yaitu berguna untuk mencegah beberapa penyakit seperti anemia karena mempunyai kandungan asam folat yang cukup tinggi, menurunkan darah tinggi, mencegah

kanker, dan lain sebagainya karena kandungan antibiotik yang terdapat pada jamur merang. Kandungan pati, kalori, dan kolesterol yang terdapat pada jamur merang sangat rendah seperti halnya pada jamur kancing, sehingga bermanfaat juga sebagai obat pelangsing dan mencegah penyakit jantung karena mengandung senyawa *volvatoksin* dan *flammtoksin* yang berkhasiat untuk memperkuat daya jantung.

Selanjutnya jamur merang banyak dipilih oleh para petani untuk dibudidayakan karena mempunyai siklus hidup yang pendek seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu \pm 1 bulan serta jamur merang memiliki tekstur dan rasa yang khas jika dibandingkan dengan jenis jamur konsumsi yang lainnya (Sinaga dalam Munawar, dkk., 2017: 265). Faktor jamur merang memiliki siklus hidup yang pendek tersebut dapat diartikan bahwa jamur merang mudah untuk diproduksi.

2. Modal Usaha

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh para petani tentunya membutuhkan modal untuk memulai kegiatan usahanya. Modal usaha ini mempunyai peranan penting dalam berjalannya suatu kegiatan usaha. Modal mempunyai banyak arti dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada penggunaannya. Modal berarti kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, baik berupa uang, rumah, mobil, tanah, tabungan, dan lain sebagainya.

Modal dapat menghasilkan keuntungan kepada pemilik modal. Hal tersebut juga tergantung pada penggunaan modal dan usaha yang dimiliki dari modal tersebut. Menurut Bawerk dalam Daniel (2004:74) arti dari modal atau kapital merupakan kekayaan masyarakat, yaitu segala jenis barang yang dimiliki dan dihasilkan oleh masyarakat. Sebagian dari kekayaan yang dimiliki tersebut digunakan untuk

memenuhi kebutuhan akan konsumsi dan sebagian lainnya digunakan dalam memproduksi barang-barang baru yang disebut dengan modal masyarakat atau modal sosial. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal merupakan suatu hasil produksi atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Menurut Daniel (2004:74) modal dapat dibagi menjadi dua, modal tetap dan modal lancar/bergerak. Perbedaan dari kedua modal ini berhubungan dengan perhitungan biaya. Kedua modal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Modal Tetap, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan lebih dari sekali pakai. Walaupun nantinya modal tetap habis, namun tidak langsung dalam sekali pakai. Modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai. Contohnya dalam suatu produksi adalah mesin, gedung, tanah, dan lain sebagainya.
2. Modal Bergerak, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya dapat digunakan dalam sekali pakai atau dengan kata lain barang-barang tersebut habis dalam sekali proses produksi. Biaya modal bergerak diperhitungkan dalam harga biaya riil. Contohnya dalam produksi yaitu bahan mentah, pestisida, bahan bakar, dan lain sebagainya.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya modal selalu berkaitan erat dengan uang, yaitu uang yang tidak disimpan, dibelanjakan, dan kemudian diinvestasikan. Misalnya dalam usaha tani modal selalu diukur dengan uang, padahal pada hakikatnya modal tidak selalu tentang uang misalnya hasil panen pertanian disimpan dan dijadikan bibit untuk usaha yang akan mendatang. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang menyebutkan bahwa uang merupakan alat tukar yang sah yang berlaku dimana-mana.

Modal adalah kebutuhan yang kompleks terhadap keputusan pengeluaran dalam suatu usaha yang bertujuan dalam upaya meningkatkan pendapatan serta mencari keuntungan yang maksimum. Modal dalam kegiatan usaha dapat berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan pendapatan, dimana dengan modal yang besar akan

meningkatkan kapasitas produksi yang mana akan berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan pelaku usaha (Priyandika, 2015:33).

Kurangnya modal akan menyebabkan usaha sulit untuk berkembang. Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas pun akan meningkat sehingga pendapatan yang akan diperoleh pun akan meningkat (widodo, 2005: 47). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terkait modal usaha berdasarkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Struktur Permodalan
2. Pemanfaatan Modal Tambahan
3. Keadaan usaha setelah penambahan modal
4. Biaya tenaga kerja
5. Biaya bahan produksi

3. Jumlah Tenaga kerja

Menurut Mulyadi dalam Lamia (2013: 1750) tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja dengan umur berkisar 15-64 tahun atau seluruh penduduk dari suatu negara yang mempunyai usaha atau memproduksi barang dan jasa terhadap permintaan tenaga mereka serta mereka mau untuk berpartisipasi dalam permintaan tersebut.

Jumlah tenaga kerja merupakan seberapa banyak tenaga kerja yang digunakan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan. Petani membutuhkan tenaga kerja dalam menjalankan produksinya yang didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap output produksi yang dijalankan. Tenaga kerja dalam suatu usaha berfungsi untuk menjalankan usaha. Tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari manusia ataupun penduduk. Penduduk merupakan masyarakat yang tinggal pada suatu tempat tertentu. Menurut Daniel (2004: 87) sebagian dari pakar ekonomi pertanian menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja dengan rentan usia 15-64 tahun yang dapat

bekerja dalam memproduksi barang dan jasa atau dapat disebut dengan tenaga kerja potensial. Tenaga kerja dalam suatu usaha merupakan tersedianya karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang dalam hal ini yaitu petani mengusahakan tanamannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tenaga kerja dalam usaha tani ini dapat berasal dari keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai orang atau individu yang bersedia dan sanggup untuk bekerja untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang tidak menerima upah atau gaji dan yang menerima gaji sebagai balas jasa. Dapat juga diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang mampu untuk bekerja dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhannya (Tambunan, 2002:78). Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan tenaga kerja sebagai individu ataupun sekelompok masyarakat dalam usia kerja yang mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengelompokkan tenaga kerja atau disebut dengan klasifikasi merupakan pembagian macam-macam tenaga kerja berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berikut klasifikasi tenaga kerja menurut Partanto, dkk (2001: 345) yaitu:

1. Berdasarkan penduduknya, dibagi menjadi 2 macam yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan sekelompok masyarakat yang dianggap mampu dan sanggup untuk bekerja. Sedangkan bukan tenaga kerja merupakan mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak sanggup untuk bekerja meskipun terdapat permintaan bekerja.
2. Berdasarkan batas kerja, dibagi menjadi 2 macam yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan mereka yang berada pada usia kerja yaitu kisaran usia 15-64 tahun atau dalam usia produktif. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan mereka yang tidak atau belum termasuk dalam usia kerja. Kelebihan penawaran tenaga kerja

pada angkatan kerja dapat menyebabkan pengangguran. Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Pengangguran friksional

Merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya kesulitan dari temporer dalam mempertemukan para pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada karena waktu seleksi, jarak, dan kurangnya informasi kepada pencari kerja. Contohnya yaitu pelamar yang menunggu hasil seleksi atau panggilan kerja dari perusahaan.

b. Pengangguran struktural

Merupakan pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau komposisi perekonomian. Pengangguran struktural membutuhkan perubahan peningkatan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun para pencari kerja tidak mampu memenuhi keterampilan tersebut. Contohnya adalah pengurangan tenaga kerja akibat penggunaan alat-alat dan teknologi maju pada perusahaan.

c. Pengangguran musiman

Merupakan pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Contohnya adalah para petani, setelah musim panen para petani banyak yang tidak turun ke sawah sehingga dapat dikatakan para petani adalah pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang dipengaruhi oleh perubahan musim.

3. Berdasarkan kualitasnya dibagi menjadi 3 macam yaitu tenaga kerja terdidik yaitu mereka yang mempunyai keahlian di bidang tertentu yang diperoleh dari pendidikan formal. Selanjutnya tenaga kerja terlatih yaitu mereka yang mempunyai keahlian di bidang tertentu berdasarkan pengalaman kerja. Sedangkan untuk tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu mereka yang hanya mengandalkan tenaga saja atau dapat disebut sebagai pekerja kasar.

Sedangkan tenaga kerja yang dilakukan dalam usaha pertanian yaitu terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Tenaga kerja manusia

Yaitu tenaga kerja yang berasal dari manusia dan pekerjaan yang ada mampu dilakukan dan diselesaikan oleh manusia.

2. Tenaga kerja mesin

Yaitu tenaga kerja yang berasal dari mesin atau alat yang dalam pengerjaannya tidak dapat dilakukan oleh manusia melainkan

perlu bantuan dari mesin dalam menyelesaikannya. Misalnya yaitu *blower* atau kipas angin.

Faktor tenaga kerja termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi pendapatan karena dalam teori produksi sendiri jumlah output atau hasil produksi yang berhubungan dengan pendapatan yang akan didapatkan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor yang lain, tanpa faktor tenaga kerja kemungkinan produksi tidak akan berjalan. Oleh karena itu dengan meningkatnya jumlah dan produktifitas tenaga kerja maka output yang akan dihasilkan pun akan meningkat sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang akan didapatkan.

Menurut Sumarsono (2013: 34) pengusaha akan menambah jumlah produksinya apabila produk atau output yang dihasilkan banyak terjual. Meningkatnya jumlah produksi ini akan berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan bertambahnya tenaga kerja maka pendapatan pun akan meningkat juga. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Banyaknya Tenaga kerja
2. Jenis Tenaga Kerja
3. Kemampuan Tenaga Kerja
4. Aktivitas Tenaga Kerja

4. Luas Lahan

Lahan merupakan tanah yang digunakan dalam usaha pertanian. Penggunaan lahan dalam usaha pertanian ini tergantung pada lingkungan dan keadaan lahan berada. Lahan termasuk faktor produksi yang utama dalam menentukan besarnya produksi yang akan dilakukan dan dihasilkan yang dalam hal ini adalah oleh petani.

Menurut Arsyad dalam Maryam (2002: 11) lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri dari relief, iklim, air, tanah, dan makhluk hidup yang mempunyai pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk hasil kegiatan manusia di masa lalu ataupun masa sekarang. Artinya disini lahan disebutkan sebagai ruang dan tempat dari kegiatan manusia yang berpengaruh terhadap penggunaan pada saat ini maupun mendatang. Suatu lahan pertanian dikatakan dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan produk pertanian yang memuaskan. Upaya para petani untuk meningkatkan produktivitasnya semakin bergantung pada luas lingkungannya.

Menurut Kartikasari (2011: 9) status lahan dalam bidang usaha pertanian diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Lahan Milik, yaitu lahan dengan harga yang biasanya lebih mahal dibandingkan dengan jenis lahan yang lain karena dibutuhkan pengorbanan dalam kepemilikan lahan tersebut atau bisa disebut juga dengan lahan milik individu. Lahan milik biasanya membutuhkan sertifikat tanah sebagai kepastian hukum kepemilikan tanah. Hal inilah yang membuat harga jenis tanah milik lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.
2. Lahan Sewa, merupakan lahan yang kepemilikannya atas dasar sewa. Petani yang menggunakan lahan tersebut harus mengeluarkan biaya sewa pada waktu yang telah disepakati atau biaya sewa dialihkan dengan sistem bagi hasil. Petani yang menggunakan lahan sewa disebut dengan penyewa. Biasanya petani yang menggunakan lahan ini disebabkan tidak memiliki lahan untuk bertani ataupun hanya memiliki lahan yang sempit.
3. Lahan Sakap, merupakan lahan dengan bentuk pengalihan hak garap yaitu dengan sistem bagi hasil dengan jangka waktu kontrak. Petani yang menggunakan lahan sakap disebut dengan penyakap. Sama halnya dengan penyewa, biasanya penyakap adalah petani yang tidak mempunyai lahan atau hanya memiliki lahan yang sempit.

Menurut pendapat Mubyarto dalam Hijratullaili (2009: 13) luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat dalam proses penanaman atau pertanian, luas lahan akan menjamin hasil yang akan diperoleh oleh petani. Luas penguasaan lahan pertanian sangat penting dalam proses produksi suatu usaha pertanian. Penguasaan atau kepemilikan lahan yang kecil atau sempit menyebabkan kurang efisien

dibandingkan dengan kepemilikan lahan yang luas. Semakin kecil lahan yang dimiliki, maka semakin tidak efisien suatu usaha pertanian dilakukan. Hal ini pengecualian apabila pengelolaan lahan tersebut dilakukan secara tertib dan menggunakan teknologi yang tepat. Pada lahan yang sempit biasanya penerapan penggunaan teknologi cenderung berlebihan sehingga menjadikannya kurang efisien, misalnya dalam pemberian pupuk, benih, dan lain sebagainya.

Menurut Sumiana (2017: 14) kepemilikan lahan yang terlalu luas akan mengarah pada kurangnya tindakan dalam segi efisiensi karena :

1. Tingkat pengawasan pada faktor produksi yang ada lemah karena kuantitasnya yang banyak.
2. Persediaan tenaga kerja pada daerah tersebut terbatas yang akan berpengaruh pada tingkat efisiensi usaha.
3. Lahan yang luas akan membutuhkan modal yang banyak pula karena produksi dalam skala besar sehingga persediaan modal akan terbatas.

Sebaliknya, produksi pada lahan yang sempit maka tingkat pengawasan lebih tinggi, modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, dan lain sebagainya. Namun usaha dengan lahan yang sempit juga cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien karena penggunaan faktor produksi yang berlebihan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Apabila kepemilikan luas lahan meningkat, maka pendapatan petani akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila kepemilikan luas lahan tidak meningkat maka pendapatan yang akan diterima petani pun akan tetap pada nilai yang sama sulit untuk mengalami peningkatan. Sehingga luas lahan dan pendapatan petani mempunyai hubungan yang positif. Besar dan kecilnya suatu produksi akan dipengaruhi oleh seberapa luas dan sempitnya lahan yang dimiliki. Luas lahan merupakan seberapa luas lahan yang digunakan dalam usaha pertanian oleh petani selama produksi.

Menurut Daniel (2004: 54) luas penguasaan lahan sangat penting dalam produksi usaha di sektor pertanian. Dengan demikian semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin meningkatkan produksi usaha jamur oleh petani sehingga output yang akan dihasilkan pun akan bertambah. Bertambahnya output dari proses produksi tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani nantinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Luas lahan yang dimiliki
2. Jenis lahan yang dimiliki

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini ditujukan dalam rangka membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka di bawah ini penulis menuliskan beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pokok masalah yang dibahas.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Hikmawati (2018)	Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang di gunakan untuk bertani tambak udang, maka semakin banyak pula pendapatan yang di peroleh dalam bertani tambak udang. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan untuk bertani tambak udang, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh dalam bertani tambak udang. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap petani tambak

Tabel 3. (*Lanjutan*)

		udang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang di gunakan untuk bertani tambak udang, maka semakin banyak pula pendapatan yang di peroleh dalam bertani tambak udang.
Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika (2018) (Jurnal Nasional)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Apabila tenaga kerja bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Modal juga dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal dalam bentuk modal, aset atau nilai dari peralatan kerja yang digunakan dalam proses produksi mengindifikasikan dapat mempengaruhi peningkatan produksi yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan.
I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman (2015) (Jurnal Nasional)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Secara parsial variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal. Tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas usaha warung makan yang kaitannya dengan jumlah porsi makanan yang dijual untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan usaha

Tabel 3. (Lanjutan)

		warung makan akan meningkat
Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016)	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, dan tenaga kerja secara langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Melalui produksi bahwa luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Luas lahan maupun pelatihan secara langsung tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa produksi tidak memediasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan.
Kosmayanti dan Cut Ermia (2017)	Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara	Hasil penelitian ini menyatakan dalam menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji t dengan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 95% dan $df = 97 - 2$ sebesar 1,98 dengan hasil t hitung $X_1 (5,397)$, $X_2 (7,153) > t$ tabel (1,98), maka hipotesis diterima yang artinya bahwa modal dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dari uji f, f tabe yang diperoleh f hitung $(79,855) > f$ tabel (3,09). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan koefisien arah regresi berganda sangat berarti pada taraf signifikan 5% yang artinya bahwa

Tabel 3. (*Lanjutan*)

			modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
Pukuh Ariga Tri Yanutya (2013)	Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora dibuktikan dari hasil uji F sebesar 11,45156 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < alpha 10 %. Berarti disimpulkan bahwa luas Lahan, modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, umur, dan harga secara bersamasama berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sedangkan secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
Khasan Ana Fatuniah (2018) (Jurnal Nasional)	Setiaji, Listia Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar		Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung (74,922) yaitu lebih besar dari Ftabel (2,71) dan Adjust R Square

Tabel 3. (Lanjutan)

Pasca Relokasi	<p>sebesar 0,709 (70,9%). Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung (5,853) lebih besar dari ttabel (1,987) dan rsquare sebesar 27,9%. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung (3,635) lebih besar dari ttabel (1,987) dan r-square sebesar 13,0%. Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung (4,658) lebih besar dari ttabel (1,987) dan r-square sebesar 19,8%. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.</p>	
<p>Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan I. K. G. Bendesa (2020) (Jurnal Nasional)</p>	<p>Pengaruh Lahan, Tenaga Kerja, Pengalaman dan Petani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produksi petani garam di Kabupaten Buleleng, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi. Luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, sedangkan pengalaman kerja dan produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng. Produksi bukan</p>

Tabel 3. (Lanjutan)

		merupakan variabel intervening pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng
Karmalini, Ansofino, dan Jimi (2018) (Jurnal Internasional)	<i>The Effect Of Capital, Labor, Price and Production Of Palm Oil On Farmers 'Income In Koto Balingka District, Pasaman Barat Regerency</i>	<i>Influence (X1), (X2) (X3), (X4) Taken together on the income of oil palm farmers in Koto Balingka District, West Pasaman Regency. Based on data obtained from the research results (1) Capital has a significant effect on the income of oil palm farmers (2) labor has a significant effect on the income of oil palm farmers (3) Prices have a significant effect on the income of oil palm farmers (4) Production has a significant effect on the income of oil palm farmers (5) Capital, Labor, Price and Production of palm oil simultaneously have a significant influence on the income of oil palm farmers.</i>
Rani (2019) (Jurnal Internasional)	<i>The Influence of Capital and Length of Business on Merchants' Income at Pasar Minggu Traditional Market</i>	<i>This study aims to determine the factors that influence the seller's income that have a dominant influence on income. This study uses primary data taken from 50 respondents with the census method and analyzed using multiple linear regression. The results show that business experience and capital greatly affect the seller's income. This study also shows that business experience is the most influential factor in the sellers' income compared to other factors. To increase the income of traditional sellers, the right business strategy is needed by providing training, coaching, and counseling so that</i>

Tabel 3. (Lanjutan)

		<i>traditional sellers can provide excellent service to buyers.</i>
Rafidah (2019) (Jurnal Internasional)	<i>The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi City.</i>	<i>Data analysis techniques used are multiple regression analysis and path analysis. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of venture capital on the income of batik craftsmen, with a significance of $0.000 < 0.05$; and regression coefficients of 0,905; there is a positive and significant influence of business duration on the income of batik craftsmen, with a significance value of $0,000 < 0.05$; and a regression coefficient of 0.990; there is a positive and significant effect of entrepreneurial attitudes on the income of batik craftsmen, with a significance value of $0.034 < 0.05$; and a regression coefficient of 0.286 and (2) there is a significant influence of jointventure capital, length of business, and entrepreneurial attitude towards the income of batik craftsmen , with a significance value of $0,000 < 0.05$; and R^2 amounted to 89.4 % . ; (3) The effect of income on family welfare is positive at 0.005 but not significant because the significance value is $0.223 < 0.05$, this means the income variable is not an intervening variable; (4) The effect of business capital on welfare through income is 0.0045, the effect of business profits on welfare through income is 0.00495, the effect of entrepreneurial attitudes on welfare through income is</i>

Tabel 3. (Lanjutan)

			0.00143.
Cintya Kusuma Wardani dan Asly Usman (2019) (Jurnal Internasional)	<i>Effect Of Capital, Technology, Labor, and Production Of Revenues</i>		<i>Based on the above presentation that the variables that have a major influence on Operating Revenues is Capital. While the variables that have low impact on Operating Revenues is Production. The above description shows that there are significant jointly and significant correlation between the Capital and Technology in Operating Revenues. 1) Capital significantly affect Operating Revenues by values T statistic 8.814 and P Value 0.000. 2) Production is not significant in influencing Operating Revenues by values T statistic 0.603 and P value 0.547. 3) Technology significantly affects Income by T statistic value of 2, 938 and a P value of 0.003. 4) Labor is not significant in influencing Operating Revenues by values T statistic of 0.618 and P value of 0, 537</i>
Binoy Goswami (2016) (Jurnal Internasional)	<i>Farm Business Income across Land-size Classes and Land Tenure Status: A Field Study in Assam Plains</i>		<i>The analysis has been carried out and it has been found that sharecropping and fixed rent tenancy contracts have a negative and significant impact on farm business income. The lower level of farm business income on leased-in land, especially under sharecropping, can be attributed to payment of a significant amount as rent, which is higher than even that stipulated in the tenancy law. Accordingly, certain reforms in the existing tenancy law have been suggested. The study has suggested a shift in the cropping pattern from the resently predominant winter paddy to more remunerative crops such as vegetables, which is</i>

Tabel 3. (Lanjutan)

also desired for a healthy transition of Assam agriculture from subsistence cultivation to a profitable venture.

Sumber : Google Scholar

C. Kerangka Pikir

Usaha tani jamur merang merupakan salah satu jenis usaha tani hortikultura yang menjadi salah satu pilihan para petani dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Usaha tani jamur merang mempunyai waktu panen yang relatif singkat antara satu sampai tiga bulan. Perputaran modalnya pun lebih cepat karena pengaruh dari masa panen tersebut. Selain itu, menurut Hagutami (2001:19) bahan baku yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha relatif mudah didapat sehingga usaha tani jamur merang ini menjadi salah satu pilihan bagi para petani dalam rangka memberikan kesempatan kerja dan juga mendapatkan penghasilan yang mana dapat berpengaruh pada taraf hidup masyarakat.

Permasalahan yang ada dalam petani jamur merang di Desa Sendang Agung yaitu para petani masih sulit dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang di dapat dari usaha tani jamur merangnya. Umumnya, para petani tidak terlalu memikirkan apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha taninya, para petani hanya melakukan kegiatan usaha taninya sebagaimana mestinya dengan pendapatan yang tidak menentu di setiap kali masa panen.

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha petani jamur merang. Modal merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu usaha dalam rangka menghasilkan suatu produk atau jasa. Modal yang dimaksud disini tidak hanya mengenai uang, tetapi semua hal yang dapat digunakan dalam menghasilkan suatu output. Modal usaha sangat penting bagi berjalannya suatu usaha tani, dimana tanpa adanya modal maka suatu kegiatan usaha terutama usaha tani akan

mengalami kendala bahkan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modal usaha digunakan oleh para petani jamur merang di Desa Sendang Agung untuk mengelola usaha taninya. Melalui modal yang dimiliki diharapkan petani jamur merang dapat melaksanakan kegiatan usahanya untuk mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan. Tentunya semakin besar modal yang dimiliki, maka usaha jamur merang akan semakin besar sehingga akan menambah jumlah pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Dengan demikian modal usaha sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para petani.

Selanjutnya yaitu faktor jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja juga merupakan suatu modal yang bersumber dari sumber daya manusia. Tanpa adanya tenaga kerja, maka kegiatan usaha tidak akan berjalan. Tenaga kerja merupakan manusia yang mempunyai potensi dalam suatu hal, baik potensi fisik ataupun kemampuan yang dimiliki. Potensi dan kemampuan yang dimiliki tentunya harus sesuai dengan bidang yang membutuhkan. Dengan potensi dan kemampuan yang sesuai, produksi jamur merang dapat dilakukan. Adanya kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka produksi jamur merang akan meningkat dan berpengaruh terhadap pendapatan yang nantinya akan diperoleh. Sehingga tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan pun berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh petani jamur merang.

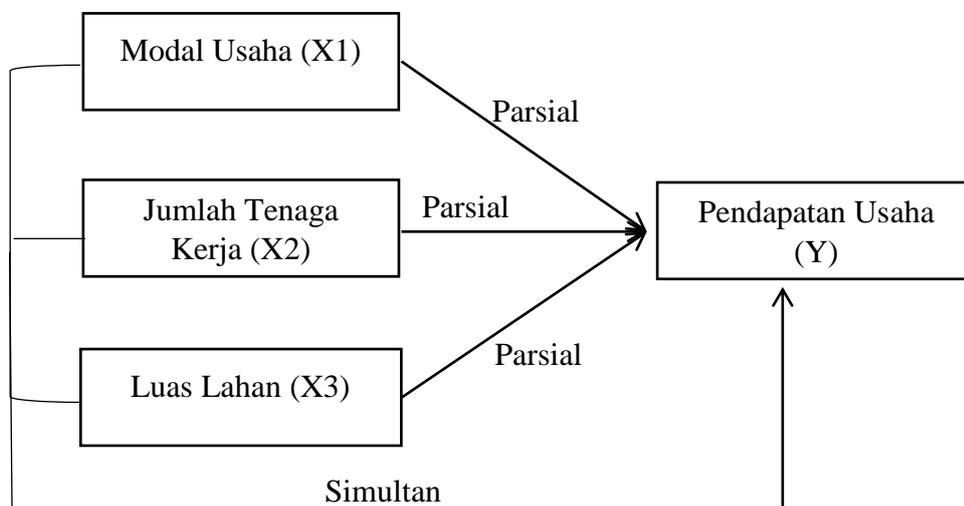
Selain modal usaha dan tenaga yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha petani jamur merang, luas lahan juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani dari usaha tani jamur merang. Lahan sendiri merupakan salah satu faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk pertanian. Luas lahan adalah lahan berupa tanah yang dimiliki untuk tanah garapan dalam suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan garapan yang dimiliki, maka usaha pertanian pun akan semakin luas. Apabila lahan yang digunakan untuk pertanian luas maka hasil yang akan

diperoleh pun akan tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan didapatkan.

Pendapatan merupakan suatu hal yang didapatkan atas hasil kerja keras dan sangat diharapkan oleh masing-masing individu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan hasil dari kerja, baik usaha atau kegiatan lainnya. Pendapatan merupakan tujuan dari seseorang dalam melakukan usahanya. Oleh karena itu, seseorang berupaya melakukan berbagai hal untuk meningkatkan pendapatannya.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penilitan ini dapat dilihat dari kerangka pikir yang sebelumnya telah dijelaskan dimana variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha petani jamur merang (Y), sedangkan untuk variabel bebas dalam penilitian ini meliputi modal usaha (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan luas lahan (X3). Jika digambarkan, maka kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Adanya Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
2. Adanya Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
3. Adanya Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.
4. Adanya Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif korelasional yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017:11-12) penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Sedangkan untuk penelitian asosiatif korelatif sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut dengan variabel prediktor atau bebas, sedangkan variabel yang diprediksi disebut dengan variabel terikat.

Suatu penelitian membutuhkan metode dalam menjalankan kegiatannya. Metode ini digunakan untuk menentukan, menguji kebenaran data yang diperoleh, menemukan dan mengembangkan data, serta menguji kebenaran akan data yang telah didapatkan sehingga memperoleh hasil sesuai yang telah diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan observasi, angket, ataupun wawancara mengenai kondisi yang terjadi pada subjek yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini melalui observasi, angket, maupun wawancara yang kemudian data tersebut dapat diolah untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini digunakan oleh para peneliti dengan tujuan untuk mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani jamur merang.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini membahas lebih rinci mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan suatu wilayah generasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani jamur merang Desa Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Masyarakat dengan Usaha Tani Jamur Merang di Desa Sendang Agung Tahun 2020

No.	Nama Dusun	Jumlah Usaha Tani Jamur Merang
1.	Dusun I	4
2.	Dusun II	23
3.	Dusun III	13
4.	Dusun IV	8
5.	Dusun V	-
6.	Dusun VI	1
7.	Dusun VII	32
Jumlah		81 Orang

Sumber: Kemitraan Jamur Merang Desa Sendang Agung

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwasanya jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari tujuh dusun dengan total jumlah petani usaha jamur merang sebanyak 81 orang, yaitu Dusun I terdiri dari 4 orang yang mempunyai usahatani jamur merang, Dusun II terdiri dari 23 orang, Dusun III terdiri dari 13 orang, Dusun IV terdiri dari 8

orang, Dusun VI terdiri dari satu orang, Dusun VII terdiri dari 32 orang, dan untuk Dusun V tidak terdapat petani jamur merang dikarenakan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah sebagai pedagang hal ini disebabkan di dusun ini adalah wilayah pasar atau pusat perbelanjaan di Desa Sendang Agung.

2. Sampel

Bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut merupakan pengertian sampel menurut Sugiyono (2018:81). Jika populasi yang diteliti sangat banyak, maka peneliti tidak mungkin dapat meneliti keseluruhan dan membutuhkan sampel dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini dikarenakan populasinya <100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi petani jamur merang untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 81 responden.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh atau juga dapat disebut dengan metode sensus. Metode sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan rumus, populasi = sampel atau semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit dari populasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas/*Independent Variable*

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Modal Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), dan Luas Lahan (X_3).

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Usaha (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Definisi konseptual tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan Usaha (Y)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan merupakan pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan usaha menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dicapai dari melakukan suatu usaha baik yang diterima oleh seseorang maupun rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usaha merupakan tujuan utama dari masyarakat dalam melakukan usaha atau pekerjaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

2. Modal Usaha (X_1)

Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga yang dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam usaha untuk menghasilkan suatu output. Modal usaha juga dikatakan terdiri dari barang-barang yang digunakan untuk produk di masa mendatang. Modal usaha tidak selalu tentang uang, melainkan semua hal yang dapat digunakan dalam menghasilkan suatu barang.

3. Jumlah Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi atau perusahaan yang mempunyai potensi, baik fisik dalam rangka membantu mewujudkan tujuan suatu perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Jumlah tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usaha, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lainnya.

4. Luas Lahan (X_3)

Luas lahan adalah luas dari penguasaan lahan pertanian yang digunakan sebagai tanah garapan untuk proses produksi dari usaha tani atau usaha pertanian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dilakukan secara operasional suatu konsep tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut.

1. Pendapatan Usaha (Y)

Pendapatan usaha merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan petani melakukan kegiatan usaha taninya. Variabel ini merupakan skor atas jawaban dari pengetahuan hingga pemahaman responden terhadap variabel yang terkait. Variabel ini mempunyai indikator sebagai berikut.

- 1) Pendapatan yang diterima
- 2) Pekerjaan
- 3) Beban keluarga yang ditanggung
- 4) Anggaran biaya sekolah

2. Modal Usaha (X_1)

Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha, khususnya untuk usaha pertanian. Variabel ini memiliki indikator sebagai berikut.

- 1) Struktur permodalan
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Keadaan usaha setelah penambahan modal
- 4) Biaya tenaga kerja
- 5) Biaya bahan produksi

3. Jumlah Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan suatu usaha pertanian. Variabel ini merupakan skor dari jawaban atas pandangan responden terhadap pengertian hingga pemahaman mengenai tenaga kerja. Variabel ini memiliki indikator sebagai berikut.

- 1) Jenis tenaga kerja
- 2) Banyaknya tenaga kerja
- 3) Kemampuan tenaga kerja
- 4) Aktivitas tenaga kerja

4. Luas Lahan (X_3)

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi dari tanah yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha pertanian. Variabel ini memiliki indikator sebagai berikut.

- 1) Luas lahan yang dimiliki
- 2) Jenis lahan yang dimiliki

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Usaha (Y)	1) Pendapatan yang diterima 2) Pekerjaan 3) Beban keluarga yang ditanggung 4) Anggaran biaya sekolah	Interval dengan skala <i>Linkert</i>
2.	Modal Usaha (X1)	1) Struktur permodalan 2) Pemanfaatan modal tambahan 3) Keadaan usaha setelah penambahan modal 4) Biaya tenaga kerja 5) Biaya bahan produksi	Interval dengan skala <i>Linkert</i>
3.	Tenaga Kerja (X2)	1) Jenis tenaga kerja 2) Jumlah tenaga kerja 3) Kemampuan tenaga kerja 4) Aktivitas tenaga kerja	Interval dengan skala <i>Linkert</i>
4.	Luas Lahan (X3)	1) Luas lahan 2) Jenis lahan	Interval dengan skala <i>Linkert</i>

Sumber : Google Scholar

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara memperoleh, menganalisis, dan mencatat secara sistematis apa yang terlihat dan terjadi sebenarnya tentang hal yang sedang diamati secara langsung. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data jumlah petani jamur merang di Desa Sendang Agung.

2. Kuesioner/Angket

Teknik kuesioner atau angket ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pengaruh Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Luas Lahan (X_3) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Petani Jamur Merang di Desa Sendang Agung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, maupun gambar yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:329). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah petani jamur merang di Desa Sendang Agung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian atau yang dapat disebut juga dengan alat ukur dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non tes seperti melalui kuisoner, wawancara, dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai yang diharapkan, diperlukan alat instrumen yang memenuhi

persyaratan yang baik. Suatu instrumen dikatakan sudah memenuhi persyaratan dengan baik apabila syarat validitas dan realibilitas telah terpenuhi. Berikut penjabaran dari kedua syarat tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data tersebut valid. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid ini tentunya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus dari Perason yaitu korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

ΣXY = total perkalian skor item & total

ΣX = Jumlah skor butir pertanyaan

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini menurut Rusman (2016:54) adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka angket yang digunakan dalam penelitian adalah valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket yang digunakan dalam penelitian tidak valid atau ditolak.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen yang reliabilitas yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama maka hasil data yang akan diperoleh pun akan sama. Artinya disini instrumen yang valid belum tentu reliabel. Untuk

mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan *alpha cronbach* yaitu digunakan apabila alternatif jawaban lebih dari dua pilihan dan berbentuk uraian (Rusman, 2016:59). Rumus dari *alpha cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varians butir

σ^2_1 = Varians total

Kriteria uji reliabilitas instrumen ini dengan rumus *alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak reliabel.

Jika instrumen yang digunakan valid, maka dapat dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

Tabel 6. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2016 : 71

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau sebaliknya. Dalam penentuan

linear atau non linear, pengujian regresi linear multiple menggunakan metode statistik F melalui rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian tuna cocok

S^2_G = Varian Galat

Besaran-besaran perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke daftar ANAVA sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (i)
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Galat	k-2	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (ii)
Tuna Cocok	n-k	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	

Melalui rumus tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- Menggunakan koefisien signifikansi (sig), yaitu membandingkan antara nilai Sig. dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA dengan toleransi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* $> \alpha$, maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila *Deviation from Linearity* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .
- Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya yaitu apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan toleransi $\alpha = 0,05$, dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k - 2 maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak

apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan toleransi $\alpha = 0,05$ serta dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$.

2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi hubungan yang linear atau multikolinearitas maka akan berakibat sebagai berikut.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga rendah yang berakibat menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil yang berakibat adanya sedikit perubahan pada data sehingga ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Pada analisis regresi linear berganda akan ditemukan dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel dependennya. Pendugaan ini dapat dipertanggungjawabkan jika tidak terjadinya hubungan yang linear antar variabel independen. Jika terdapat hubungan yang linear antar variabel independen tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini melihat dari tabel *Coefficients* yang terdapat pada kolom *Collinearity Statistic* menggunakan perhitungan SPSS autokorelasi. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan dua metode, yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan nilai *Tolerance*. Apabila diketahui nilai *Tolerance* > 0,10 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.
- b. Menggunakan nilai VIF yang terdapat dalam tabel dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada hubungan diantara variabel independen dalam penelitian. Begitu pun sebaliknya, terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF > 10.

Rumusan hipotesis pengujiannya yaitu :

H_0 = tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pengamatan atau sebaliknya. Penaksir mempunyai varians minimum dapat disebabkan karena adanya autokorelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *D Durbin – Waston*. Tahap-tahap pengujian menggunakan statistik *Durbin – Waston* adalah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai residu dari *Ordinary Least Square* (OLS) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $D = \sum_2^t (\mu_t - \mu_{t-1})^2 \sum_2^t \mu_t^2$.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian melihat tabel statistik *Durbin – Waston* untuk memperoleh nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin – Waston Upper*, *du* dan nilai *Durbin – Waston Lower*, *dl*.
- c. Menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.
 $H_0 = \rho < 0$, maka tidak ada autokorelasi positif
 $H_a = \rho > 0$, maka ada autokorelasi positif.

Berdasarkan pada keadaan tertentu, terutama dalam hal menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 sama persis dengan yang di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi. Hipotesisnya yaitu :

H_0 = tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriterian pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai statistik *Durbin – Waston* berada diantara dua angka atau mendekati dua angka maka dapat dinyatakan sebagai data pengamatan tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai statistik *Durbin – Waston* tidak berada diantara dua angka atau tidak mendekati dua angka maka dapat dinyatakan sebagai data pengamatan tersebut terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Varians disebut heteroskedastisitas apabila varians tersebut berbeda. Sebaliknya, apabila varians tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel yang independen dengan residualnya. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residualnya melebihi dari tingkat signifikan, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian untuk *rank* korelasi *Spearman* koefisien korelasi didefinisikan sebagai berikut.

$$r_2 = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

d_i = perbedaan pada *rank* yang diberikan kepada dua karakter yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Apabila nilai koefisien signifikansi (*Sig.*) hubungan antara variabel bebas dengan variabel residualnya lebih besar dari α yang dipilih dalam penelitian misalnya yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan yang tengah diteliti yang berarti menerima H_0 dan H_1 menolak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

I. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat serta digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi multiple sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan model yang menganalisis variabel pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat yang mana hanya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi. Analisis regresi ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh dari variabel yang diteliti secara parsial, yaitu hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai ramalan untuk variabel Y

a = bilangan koefisien

b = koefisien regresi atau koefisien arah

X = variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Rusman, 2016: 78)

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

t_o = nilai t observasi

b = koefisien arah b

S_b = standar deviasi b

Sedangkan untuk kriteria pengujiannya yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

2. Analisis Regresi Multiple

Regresi multiple adalah suatu model yang digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana variabel independennya terdiri dari dua variabel atau lebih. Analisis regresi multiple digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian tersebut dalam penelitian ini digunakan model regresi linear multiple dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi untuk variabel Y

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas
(Rusman, 2016: 94)

Dilanjutkan dengan menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi ganda menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n-k-1}}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam analisis regresi linear multiple, kriteria pengujian hipotesis adalah H₀ ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel}, begitu sebaliknya H₀ diterima apabila F_{tabel} > F_{hitung}, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n – k – 1 serta nilai α = 0,05.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, hasil analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai variabel penelitian yaitu pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung. Hal ini terlihat dari semakin besar modal usaha yang digunakan maka akan meningkatkan volume produksi yang kemudian produktivitas juga akan meningkat. Peningkatan produktivitas tentunya akan mempengaruhi pendapatan usaha yang akan diperoleh.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bergerak dan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan usaha atau sebagai faktor penentu jalannya suatu usaha. Penambahan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas suatu usaha. Apabila produktivitas usaha meningkat maka penjualan dapat ditingkatkan, sehingga pendapatan usaha yang akan diperoleh juga akan mengalami peningkatan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung. Semakin luas lahan yang digunakan untuk produksi pertanian atau usaha (pembuatan rumah produksi atau *kumbung*), maka semakin besar pula hasil panen yang akan dihasilkan. Besarnya hasil panen juga akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang akan diperoleh oleh petani usaha.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha petani jamur merang di Desa Sendang Agung. Hal ini terlihat apabila petani usaha memiliki modal usaha yang tinggi, tenaga kerja yang cukup, dan lahan yang digunakan untuk proses produksi luas, maka akan mendekatkan petani pada tujuan utamanya dalam memulai usaha yaitu menerima peningkatan pendapatan usaha yang dijalaninya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi petani jamur merang

- a. Terkait dengan modal usaha, petani jamur disarankan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan modal untuk kegiatan produksi, serta dapat melakukan penambahan modal yang berasal dari pihak luar. Hal ini bertujuan supaya produksi jamur akan meningkat yang diharapkan akan juga meningkatkan pendapatan usaha yang akan diperoleh.
- b. Terkait dengan tenaga kerja, setelah terjadi penambahan modal sehingga kegiatan produksi meningkat maka tenaga kerja tambahan sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses produksi sehingga panen akan lebih cepat dilakukan. Tentunya dalam pemilihan tenaga kerja terutama tenaga kerja luar keluarga adalah yang mempunyai kemampuan dibidangnya.
- c. Terkait dengan luas lahan, para petani jamur disarankan untuk menambah luas lahan yang digunakan untuk pendirian *kumbung* atau rumah jamur yang akan meningkatkan hasil panen sehingga pendapatan yang akan diperoleh pun akan meningkat.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan meneliti faktor-faktor lain yang

- kemungkinan akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha petani jamur merang, misalnya mengenai lama usaha, dan lain sebagainya.
- b. Peneliti juga dapat menggunakan metode lain yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga data yang diperoleh akan bervariasi dari data sebelumnya.
 - c. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya apabila penelitian dilakukan setelah masa pandemi Covid-19 dapat menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang dalam hal ini adalah wawancara kepada para petani untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak hanya terbatas pada data dari hasil angket yang dibagikan kepada petani jamur merang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandri, R.S., S. Nugraha., R. Rachmat. 2012. Karakteristik Mutu Fisikokimia Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) Selama Penyimpanan dalam Berbagai Jenis Larutan dan Kemasan. *Jurnal Pascapanen* 9 (2), 77-87.
- Alfiani, Fina., Ani, Hety Mustika., Hartanto, Wiwin. 2018. Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12 (2), 247-252.
- Arimbawa, Putu Dika., dan Widanta, A.A Bagus Putu. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (8), 1601-1627.
- Aryawati, N.P.R. & Budhi, M.K.S. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7 (9), 1918-1952.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Butarbutar, Gesty Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 4 (1), 619-633.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Dwiastuti, R. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang : UB Press.
- Eachern Mc William A. 2001. *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer: Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hagutami, Y. 2001. *Budidaya Jamur Merang*. Cianjur: Yapentra Hagutani.
- Hastuti, Wiji. 2019. *Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. IAIN Bengkulu.

- Hendritomo, Henky Isnawan. 2010. *Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hijratulaili. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hikmawati.2018. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4 (1), 1-12.
- Kartikasari, Dian. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi padi di kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode) Edisi Kedupuluhatsu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. 1(4).
- Laksana, I.N.D.B. & Jember, I.M. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.7 (8), 1679-1707.
- Maryam. 2002. *Diagnosis Hara Lahan Sawah Intensifikasi di Pulau Jawa, Bogor*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.
- Mawardati. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisep* 16 (1), 61-65.
- Munawar, Faisal Radjab., dan Kartika, Juang Gema. Produksi dan Kualitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang. *Bul. Agrohorti*. 5 (2), 264-273.
- Nopiyanti. 2020. *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Kopi di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Pius Partanto dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Purbaningsih, Yuli. 2020. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5 (3), 111-116.
- Rasmiati. 2016. *Analisis Finansial Pada Usaha Jamur Merang (Studi Kasus di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Riduwan, Muhammad dkk,. 2013. Pertumbuhan dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) pada Berbagai Sistem Penebaran Bibit dan Ketebalan Media. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1 (1), 70-79.
- Rosmiyati, Vina. 2019. *Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rusman, Tedi. 2016. *Statistika Penelitian (Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta:Garaha Ilmu.
- Saputra, I.N.A.F. & Wardana, I.G. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7 (9), 2038-2070.
- Sari, R.R. & Dewi, M.H.U. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (11), 2136-2164.
- Setiaji, Khasan., dan Fatuniah, Ana Listia. 2018. Pengaruh Moal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. 6 (1), 1-14.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonom: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumarsono, Sonny. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumiana.2017.*Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel*

Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Sumiati, Etty dan Diny Djuariah. 2007. *Teknologi Budidaya Dan Penanganan Pascapanen Jamur Merang (Volvariella volvacea)*. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sutanta. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema Publising.
- Syahrani, Huzair. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays L.)*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Tambunan. 2002. *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Wafikah, Ummul. 2018. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Wijayanto, Ega Mulya. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wirausaha Makanan Ringan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.